

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DAN
MAKROEKONOMI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
BANK UMUM KONVENSIONAL PERIODE 2015-2019**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



**SAFIRA PUTRI EMILIA
111729628**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2021**

SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DAN
MAKROEKONOMI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
BANK UMUM KONVENSIONAL PERIODE 2015-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SAFIRA PUTRI EMILIA

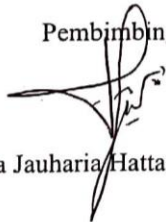
No Induk Mahasiswa: 111729628

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.



Penguji

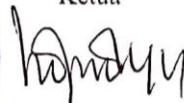


Rudy Badrudin, Dr., M.Si.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank serta makroekonomi terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional periode 2015-2019. Tingkat kesehatan bank diukur dengan metode *Risk Based Bank Rating* atau RGEC yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), ukuran dewan direksi, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel makroekonomi diukur menggunakan nilai tukar sementara variabel dependen yaitu *financial distress* pada penelitian ini diukur melalui nilai Altman *Z-Score* modifikasi. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 37 bank dengan periode pengamatan lima tahun. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, *Return on Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional periode 2015-2019. Sedangkan variabel *Non Performing Loan* dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional periode 2015-2019.

Kata kunci: kesehatan bank, makroekonomi, *financial distress*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of bank soundness and macroeconomics toward financial distress of conventional banking in Indonesia in 2015-2019 period. The bank soundness measured using Risk Based Bank Rating or RGEC method which is proxied by the ratio of Non Performing Loan (NPL), size of board directors, Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR). Macroeconomics variable measured using exchange rate while the dependent variable measured by Altman Z-Score modification. The population of this research are all conventional banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2019. The method that used for selecting the sample is purposive sampling. The sample obtained was 37 banks with a five years observation period. This research is using multiple linear regression analysis. The result of this research indicate that size of board direction, Return on Asset, and Capital Adequacy Ratio have negatively effect on financial distress of conventional banking in Indonesia in 2015-2019 period. While the Non Performing Loan and exchange rate have no effect on financial distress of conventional banking in Indonesia in 2015-2019 period.

Keywords: Bank soundness, macroeconomics, financial distress

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendahuluan

Ketidakstabilan ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 akibat dari adanya krisis moneter juga berdampak pada sektor perbankan di Indonesia. Terjadinya krisis nilai tukar pada tahun 1997, membuat kesehatan sistem pembiayaan terutama sektor perbankan menghadapi saat-saat kritis. Nilai tukar rupiah yang semakin menurun serta suku bunga yang tinggi menyebabkan berbagai permasalahan dalam perekonomian yang juga memengaruhi kinerja perbankan di Indonesia. Permasalahan-permasalahan tersebut membuat perbankan sebagai salah satu lembaga yang memegang kendali pada perekonomian, harus melakukan restrukturisasi supaya perekonomian kembali stabil.

Restrukturisasi dilakukan untuk menstabilkan perekonomian dengan cara penyehatan bank karena perbankan berkaitan erat dengan aspek makroekonomi. Keberhasilan sektor riil juga memengaruhi kinerja perbankan dalam mencapai keuntungan, sehingga restrukturisasi perbankan tidak hanya memperhitungkan aspek kesehatan bank saja namun juga aspek makroekonomi. Oleh karena itu, restrukturisasi perbankan harus berjalan baik tanpa mengancam stabilitas ekonomi (Alamsyah, 2003). Dalam upaya restrukturisasi, bank harus mampu membangun kembali tingkat kepercayaan masyarakat. Hal tersebut membuat keseimbangan antara sumber pendanaan dan pembiayaan dari nasabah sangat diperlukan supaya bank tidak mengalami kesulitan keuangan.

Perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan atau *financial* saat keuangannya dinilai tidak sehat atau dapat dikatakan dalam kondisi krisis (Afriyeni, 2012). Menurut Almilia (2003), apabila laba operasi yang diperoleh bank bernilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negatif dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun berturut-turut maka perbankan dinilai mulai berada pada kondisi *financial distress*. Dampak dari *financial distress* yaitu kerugian dengan skala besar maupun kecil yang dialami perusahaan serta dapat mengakibatkan kebangkrutan (Sheikhi et al., 2011). Kondisi keuangan perbankan dapat diketahui melalui tingkat kesehatan bank.

Aturan BI 13/1/PBI/2011 menyebutkan, perbankan diharuskan menilai tingkat kesehatan bank secara mandiri atau disebut *self assessment*. Dalam peraturan itu, BI menetapkan bahwa penilaian CAMEL diubah menjadi pendekatan yang lebih berfokus pada risiko yaitu *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Pendekatan risiko yang disebut RGEC (*risk profile, Good Corporate Governance, earnings, capital*). Bank akan dinilai sehat apabila mampu memenuhi semua indikator yang ada di dalam RGEC. Penilaian terhadap kesehatan bank juga dapat digunakan sebagai peringatan apabila kondisi keuangan perbankan sedang tidak baik, sehingga dapat dilakukan penanganan sejak awal untuk mencegah terjadinya *financial distress*.

Selain tingkat kesehatan bank terdapat faktor-faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya *financial distress*, salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut meliputi beberapa hal diantaranya politik, bencana, serta kondisi makroekonomi suatu negara. Kondisi makroekonomi dapat memengaruhi kinerja keuangan sebuah perbankan, sehingga hal tersebut perlu diperhatikan dan dianalisis. Salah satu faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan adalah kurs atau nilai tukar. Kurs atau disebut nilai tukar merupakan harga satuan mata uang asing dalam uang dalam negeri. Penelitian terkait nilai tukar telah banyak dilakukan di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia, salah satunya penelitian oleh Hatta (2012) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap keseimbangan jangka panjang dan *return* saham. Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) membuktikan apabila perusahaan semakin sensitif terhadap faktor makroekonomi, probabilitas perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin tinggi. Hal ini memperkuat prediksi bahwa makroekonomi dapat memengaruhi terjadinya kebangkrutan.

Terdapat banyak penelitian terkait dengan prediksi kebangkrutan yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai kondisi *financial distress* perusahaan atau perbankan. Model untuk memprediksi kebangkrutan yang banyak digunakan untuk penelitian yaitu model Altman Z-score. Edward I. Altman (1968) dengan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) atau yang biasa disebut *Z-Score* menggunakan lima rasio keuangan. Seiring dengan berjalannya waktu, Altman menyempurnakan model prediksi yang dikembangkannya, Altman mengubah *Z-Score* dengan menghapus rasio *Sales to Total Assets* (STA). Adanya analisis *Z-Score* seperti yang telah dijelaskan tersebut akan membantu dalam memprediksi potensi *financial distress* suatu bank. Potensi *financial distress* ini menjadi sebuah peringatan akan terjadinya kebangkrutan. Nilai *Z-Score* bank yang tinggi menandakan bahwa kinerja atau keuangan bank tersebut dianggap baik sehingga dapat dikatakan kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress* akan semakin kecil.

Menurut Andari dan Wiksuana (2017) rasio ROA memiliki pengaruh untuk mengetahui terjadinya *financial distress* pada perusahaan perbankan, sementara variabel lainnya yaitu LDR, NPL, ukuran dewan direksi, dan CAR dinilai tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki pengaruh. Selanjutnya, Zahronyana dan Mahardika (2018) melakukan penelitian serupa dengan hasil CAR dan LDR secara signifikan memengaruhi *financial distress* pada bank umum, sedangkan NPL, NIM, BOPO tidak berpengaruh. Berbeda dengan penelitian Haq dan Harto (2019), penelitian ini mendapatkan hasil bahwa NPL, LDR, ROA, dan GCG memengaruhi *financial distress* perbankan. Selain indikator yang telah disebutkan, makroekonomi menjadi salah satu penyebab adanya *financial distress*. Penelitian Lestari (2018) membuktikan makroekonomi dengan proksi variabel kurs dan suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* dan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan Indriyani dan Nazar (2020) yang mendapatkan hasil bahwa makroekonomi tidak memengaruhi *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang serta berbagai jenis hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk mencoba menguji apakah terdapat pengaruh tingkat kesehatan bank yang akan diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), ukuran dewan direksi, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan makroekonomi yang akan diproksikan dengan nilai tukar terhadap *financial distress*. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank serta makroekonomi terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional periode 2015-2019. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena menggunakan tingkat kesehatan bank sebagai faktor internal yang memengaruhi *financial distress* dan makroekonomi sebagai faktor eksternal yang memengaruhi *financial distress*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tinjauan Teori dan Hipotesis

Signaling Theory

Signaling theory atau teori sinyal oleh Ross (1977) menjelaskan pihak perusahaan yang mengetahui informasi mengenai perusahaannya cenderung memberikan informasi yang dimiliki untuk calon investor, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan harga saham perusahaannya. Teori ini menjelaskan seberapa penting informasi dari pihak perusahaan terhadap keputusan investasi. Perbankan menyampaikan informasi mengenai kondisi bank melalui laporan yang dipublikasikan setiap tahunnya. Calon investor akan mendapatkan informasi mengenai pencapaian kinerja dari sebuah perusahaan melalui laporan keuangan sehingga dapat memprediksi adanya *financial distress* (Harahap, 2015). Setelah menerima informasi dari perusahaan, terlebih dahulu investor akan melakukan analisis terhadap informasi tersebut. Investor akan mengambil keputusan lebih lanjut apabila informasi tersebut dianggap baik, keputusan investor yang memilih untuk menanamkan modalnya akan membuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan meningkat dan bank dinilai dalam kondisi yang baik.

Pengaruh *Risk Profile* (Profil Risiko) terhadap *Financial distress*

Risk profile dalam hal ini menggunakan rasio kredit yaitu NPL (*Non Performing Loan*) melalui perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. Tingginya rasio NPL mengartikan kualitas kredit sebuah perbankan semakin buruk karena besarnya kredit yang dinilai memiliki masalah semakin besar (Prianti & Musdholifah, 2018). Besarnya kredit bermasalah akan memengaruhi kinerja serta keuangan perbankan yang nantinya akan berdampak pada tingkat kesehatan bank. Apabila rasio NPL suatu bank

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tinggi berarti profitabilitas bank menurun dan biaya cadangan yang dikeluarkan bank akan meningkat, jika hal tersebut tidak segera ditangani maka bank akan mengalami kondisi *financial distress* (Prianti & Musdholifah, 2018). Sehingga, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁: *Risk Profile* (profil risiko) berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial distress*

Good Corporate Governance (GCG) dalam penelitian ini menggunakan proksi ukuran dewan direksi. Direksi memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengelola dan mengambil keputusan dalam kegiatan operasional perbankan. Ukuran dewan direksi dapat dihitung melalui banyaknya dewan direksi dalam suatu perusahaan (Andari & Wiksuana, 2017). Semakin banyak dewan direksi dalam bank, diharapkan dapat membuat segala keputusan yang nantinya diambil menjadi lebih berkualitas sehingga dapat mencegah terjadinya *financial distress* di masa yang akan datang (Mayangsari & Andayani, 2015). Sehingga, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₂: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional.

Pengaruh *Earnings* (Rentabilitas) terhadap *Financial distress*

Earnings dalam hal ini dengan proksi ROA (*Return on Asset*). ROA digunakan mengetahui bagaimana bank memperoleh keuntungan melalui perbandingan laba bersih yang terbebas dari pajak dengan keseluruhan aset. Tingginya rasio ROA mengartikan bahwa produktivitas aset dalam mendapatkan laba semakin tinggi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Nurhasanah, 2014). Semakin tinggi rasio ROA berarti laba yang diperoleh suatu bank besar sehingga terjadinya *financial distress* akan semakin kecil. Sehingga, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₃: *Earnings* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional.

Pengaruh *Capital* (Permodalan) terhadap *Financial distress*

Capital dalam penelitian menggunakan proksi CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Bank menggunakan CAR guna mengetahui apakah modal yang dimiliki cukup menunjang aset yang berisiko, salah satu contohnya yaitu risiko kredit yang diberikan (Prianti & Musdholifah, 2018). Tingginya nilai CAR suatu bank mengartikan bank semakin *solvable* atau dapat dikatakan semakin sehat. Tingginya tingkat solvabilitas mengartikan bahwa modal yang dimiliki bank dapat menanggung kerugian yang ada akan meningkatkan kinerja bank (Kiswanto & Purwanti, 2016). Apabila kinerja bank meningkat maka kesehatan bank juga akan dinilai baik, sehingga memperkecil terjadinya *financial distress* pada bank. Sehingga, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₄: *Capital* (permodalan) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional.

Pengaruh Makroekonomi (Nilai Tukar) terhadap *Financial distress*

Makroekonomi dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai tukar atau yang biasa disebut dengan kurs. Nilai tukar yaitu uang yang berasal dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain (Suwita, 2010). Nilai tukar akan mengalami perubahan atau fluktuasi sesuai dengan perubahan permintaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

serta penawaran terhadap mata uang tersebut. Setiyawan dan Musdholifah (2020) menjelaskan bahwa nilai tukar membuat biaya operasional yang ditanggung perusahaan menjadi tinggi dan akan memengaruhi kinerja keuangan, melemahnya nilai rupiah membuat beban utang yang dihitung dengan nilai rupiah semakin besar, hal tersebut akan membuat profitabilitas perusahaan menurun. Menurunnya profitabilitas perusahaan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sehingga, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₅: Makroekonomi (nilai tukar) berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional.

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan ruang lingkup yaitu bank umum konvensional. Bank umum konvensional dipilih sebagai objek dikarenakan jumlah dari bank umum konvensional sangat banyak di Indonesia dan juga banyak digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan keuangan. Data yang diperlukan diperoleh melalui (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menyeleksi sampel berdasarkan dua kriteria. Kriteria pertama yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 dan kriteria kedua yaitu bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh 37

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bank yang dijadikan sampel karena memenuhi dua kriteria sampel.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dikarenakan variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \beta_4 (X_4) + \beta_5 (X_5) + e$$

Financial distress pada penelitian ini dihitung dengan model Altman modifikasi adalah sebagai berikut (Edward I Altman, 1968) $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$. X_1 adalah *Working capital/ Total assets* (WCTA), X_2 adalah *Retained earnings/ Total assets* (RETA), X_3 adalah *Earnings before interest and taxes/ Total assets* (EBITTA), X_4 adalah *Market value equity/ Book value of total debt* (MVETL), dan Z adalah *Overall Index*. Pengujian pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* dan uji glejser, serta uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji signifikansi simultan F, uji koefisien determinasi, dan uji signifikansi parsial t.

Hasil dan Pembahasan

Bank umum konvensional di BEI pada periode 2015 sampai dengan 2019 terdapat 41 bank. Setelah dilakukan seleksi terdapat 37 bank yang cocok digunakan sebagai sampel. Penelitian ini mengambil jarak atau rentang waktu selama 5 tahun yaitu tahun 2015-2019 sehingga memperoleh sampel sejumlah 185 sampel (37 x 5). Dari keseluruhan sampel terdapat beberapa data sampel yang dinilai terlalu ekstrim atau berbeda jauh dibandingkan dengan data lainnya (*outlier*), sehingga data tersebut harus

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dihapus. Metode untuk mendeteksi sampel *outlier* pada penelitian ini yaitu *casewise diagnostics* dan *boxplot*. Selain itu pada pengujian autokorelasi dilakukan metode *cochrane orcutt* yang membuat satu data harus dihilangkan. Setelah dilakukan penghapusan data maka hasil akhir sampel yang diperoleh berjumlah 148.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	148	0,00	8,80	2,8395	1,45214
DRKSI	148	3,00	12,00	7,1149	2,64838
ROA	148	-4,90	4,00	1,4970	1,34319
CAR	148	10,22	39,46	21,1055	5,03520
KURS	148	13436,00	14481,00	13830,5135	368,95146
FIND	148	-0,36	2,31	1,2683	0,45228
Valid N (listwise)	148				

- Variabel dependen FIND atau *financial distress* dengan nilai terkecil -0,36 sedangkan nilai terbesar 2,31. Berdasarkan hasil tersebut, besarnya *financial distress* yang menjadi sampel penelitian antara -0,36 hingga 2,31. *Mean* dari variabel *financial distress* menunjukkan nilai 1,2683 dengan standar deviasi 0,45228 yang berarti sebaran data dinilai relatif kecil.
- Variabel independen NPL dengan nilai terkecil 0,00 sedangkan nilai terbesar sebesar 8,80. Hasil tersebut berarti NPL yang menjadi sampel penelitian antara 0,00 hingga 8,80. *Mean* dari variabel NPL menunjukkan nilai 2,8395 dengan standar deviasi 1,45214 yang berarti sebaran data dinilai relatif kecil.
- Variabel independen DRKSI atau ukuran dewan direksi dengan nilai terkecil 3,00 dan nilai terbesar sebesar 12,00. *Mean* dari variabel ukuran dewan direksi menunjukkan nilai 7,1149 yang menunjukkan bahwa rata-rata dewan direksi yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan sebagai sampel berjumlah 7 orang dengan standar deviasi 2,64838 yang berarti sebaran data dinilai relatif kecil.

- d. Variabel independen ROA dengan nilai terkecil -4,90 dan nilai terbesar sebesar 4,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA perusahaan yang menjadi sampel penelitian berkisar antara -4,90 hingga 4,00. *Mean* dari variabel ROA menunjukkan nilai 1,4970 dengan standar deviasi 1,34319 yang berarti sebaran data dinilai relatif kecil.
- e. Variabel independen CAR dengan nilai 10,22 hingga 39,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya CAR perusahaan yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 10,22 hingga 39,46. *Mean* dari variabel CAR menunjukkan nilai 21,1055 dengan standar deviasi 5,03520 yang berarti sebaran data relatif kecil.
- f. Variabel independen KURS atau nilai tukar dengan nilai minimum 13436 dan nilai maksimum sebesar 14481. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kurs perusahaan yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 13436 hingga 14481. *Mean* dari variabel kurs menunjukkan nilai 13830,5135 dengan standar deviasi 368,95146 yang berarti sebaran data dinilai relatif kecil.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini seluruhnya telah terpenuhi. Dilihat melalui uji normalitas yang mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,573 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti data dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini mendapatkan hasil nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. Pengujian selanjutnya yaitu heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* terlihat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu serta menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu pada uji glejser diketahui nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan memengaruhi variabel nilai absolut residual (ABSRESID). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik terakhir yaitu uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar $1,8016 < 2,067 < 2,1984$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,014	0,313
	NPL	-0,001	0,018
	DRKSI	0,029	0,013
	ROA	0,185	0,022
	CAR	0,033	0,004
	KURS	3.61E-006	0,000

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,14 - 0,001 (X1) + 0,029 (X2) + 0,185 (X3) + 0,033 (X4) + 0,00000361(X5)$$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,813	5	2,563	46,266	0,000(a)
	Residual	7,865	142	0,055		
	Total	20,679	147			

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai F tabel pada penelitian ini adalah 2,28 (5;143) sedangkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan F hitung $46,266 > 2,28$. Dari hasil analisis tersebut maka disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini baik yang berarti variabel independen (NPL, ukuran dewan direksi, ROA, CAR, dan kurs) mampu memprediksi variabel dependen yaitu *financial distress*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,787(a)	0,620	0,606	0,23535	2,067

Adjusted R Square adalah 0,606. Nilai tersebut mengartikan bahwa variasi variabel independen dalam memengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 60,6% dan sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hipotesis	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	0,014	0,313		0,045	0,964		
NPL	-0,001	0,018	-0,002	-0,033	0,974	Positif	Tidak terdukung
DRKSI	0,029	0,013	0,131	2,299	0,023	Negatif	Terdukung
ROA	0,185	0,022	0,558	8,397	0,000	Negatif	Terdukung
CAR	0,033	0,004	0,409	7,426	0,000	Negatif	Terdukung
KURS	3.61E-006	0,000	0,004	0,079	0,937	Positif	Tidak terdukung

Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan:

- Hipotesis pertama *Risk profile* (profil risiko)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *Risk profile* (profil risiko) berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien beta bernilai negatif sebesar -0,002 yang berarti *Risk profile* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai *Z-Score* atau dengan kata lain, semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah nilai *Z-score*, yang berarti bahwa semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress* pada bank umum konvensional. Dengan signifikansi $0,974 > 0,05$ yang artinya NPL tidak signifikan memengaruhi *financial distress* pada bank umum konvensional maka **hipotesis pertama tidak terdukung**.

b. Hipotesis kedua *Good Corporate Governance* (GCG)

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (ukuran dewan direksi) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien beta bernilai positif sebesar 0,131 dengan signifikansi $0,023 < 0,05$ yang berarti ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai *Z-Score* atau dengan kata lain, semakin banyak dewan direksi maka semakin tinggi nilai *Z-score*, yang berarti bahwa semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* pada bank umum konvensional maka **hipotesis kedua terdukung**.

c. Hipotesis ketiga *earnings* (rentabilitas)

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah *earnings* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien beta bernilai positif sebesar 0,558 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *earnings* (ROA) berpengaruh positif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikan terhadap nilai *Z-Score* atau dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi nilai *Z-score*, yang berarti bahwa semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* pada bank umum konvensional maka **hipotesis ketiga terdukung**.

d. Hipotesis keempat *capital* (permodalan)

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah *capital* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien beta bernilai positif sebesar 0,409 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *capital* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai *Z-Score* atau dengan kata lain semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi nilai *Z-score*, yang berarti bahwa semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* pada bank umum konvensional maka **hipotesis keempat terdukung**.

e. Hipotesis kelima makroekonomi (nilai tukar)

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah makroekonomi (nilai tukar) berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien beta bernilai positif sebesar 0,004 dengan signifikansi $0,937 > 0,05$ yang berarti nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap nilai *Z-Score* atau dengan kata lain semakin tinggi nilai tukar maka semakin tinggi nilai *Z-score*, yang berarti semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* pada bank umum konvensional maka **hipotesis kelima tidak terdukung**.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank serta makroekonomi terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional periode 2015-2019. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), ukuran dewan direksi, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan nilai tukar. Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui variabel ukuran dewan direksi, ROA, dan CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional periode 2015-2019. Sementara variabel NPL dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank umum konvensional periode 2015-2019.

Keterbatasan yang ditemukan dari penelitian ini diantaranya pada penilaian tingkat kesehatan bank, penelitian ini hanya mengambil satu rasio di setiap indikator sedangkan masih ada banyak rasio lain yang bisa ditambahkan untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu pada variabel makroekonomi, penelitian ini hanya menggunakan satu indikator makroekonomi sedangkan makroekonomi memiliki banyak indikator yang dapat dijadikan variabel penelitian supaya mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, untuk penelitian selanjutnya, peneliti memberikan saran untuk menambahkan jenis bank lain selain bank umum konvensional supaya sampel lebih beragam, menambahkan variabel rasio-rasio pada indikator penilaian tingkat kesehatan bank seperti BOPO, LDR atau ROE sehingga dapat lebih menjelaskan kemungkinan terjadinya *financial distress*, dan menambahkan variabel makroekonomi lain seperti inflasi, BI rate, atau SBI (Sertifikat Bank Indonesia) yang lebih luas dan bervariasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A. (2000). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman Kasus pada Sepuluh Perusahaan di Indonesia]. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI)*, 4(2), 131–151.
- Afriyeni, E. (2012). Model Prediksi Financial Distress Perusahaan. *Jurnal Polibisnis*, 4(2), 1–10.
- Alamsyah, H. (2003). Restrukturisasi Perbankan Dan Dampaknya Terhadap Pemulihan Kegiatan Ekonomi Dan Pengendalian Moneter. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(3), 121–145. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i3.180>
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis* (3rd ed.). UPP STIM YKPN.
- Almilia, L. S. (2003). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Almilia, L. S., & Herdinigtyas, W. (2005). Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131-147–147. <https://doi.org/10.9744/jak.7.2.pp.131-147>
- Alvidianita, A., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh RGEC Terhadap Financial Distress Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 97–109.
- Amalia, N. I., & Mardani, R. M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Manajemen*, 186–199.
- Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Rgec sebagai Determinasi dalam Menanggulangi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 6(1), 116–145.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006. *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*, 1–30.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi Kedua). Salemba Empat.
- Dance, M., & I Made, S. (2019). Financial Ratio Analysis in Predicting Financial Conditions Distress in Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 155–165. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.18>
- Edward I Altman. (1968). The Journal of Philosophy. *Perception*, xcv(9), 561–572.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Endri. (2009). Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*, 2(1), 34–50.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Harahap, A. M. (2015). Prediction of financial distress in foreign exchange banking firms using risk analysis, good corporate governance, earnings, and capital. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.487>
- Hatta, A. J. (2012). Hubungan ekuilibrium jangka panjang antara variabel ekonomi makro dan return saham. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 16(1), 62–77.
- Indriyani, U., & Nazar, S. N. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Rasio Perbankan Terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3769>
- Inggrid. (2006). Sektor Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Pendekatan Kausalitas Dalam Multivariate Vector Error Correction Model (Vecm). *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 8(1), 40–50. <https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.40-50>
- Jogiyanto, H. (2010). Teori portofolio dan Analisis Investasi. *Edisi Ketujuh. BPF. Yogyakarta.*
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* (Ed. Rev-12). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kiswanto, & Purwanti, A. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. 5(1), 15–36.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPF.
- Lestari, D. P. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Makro dan Faktor Fundamental terhadap Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode Tahun 2010-2016. In *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Madura, J. (2010). *International Financial Management 11th Edition* (11th ed.). Nelson Education.
- Mayangsari, L. P., & Andayani. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress*. 4(4), 1–18.
- Mugiarti, T. (2019). *Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (Rgec), Dan Bopo Terhadap Pencegahan Financial ...*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/639>
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nirmalasari, S. A. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro terhadap Prediksi Financial Distress pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2016-2019*.
- Nurhasanah, R. (2014). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peridoe 2007-2011)*. July, 1–7.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017*. 24. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>
- Permana, B. A. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels Dan Metode Rgec. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1), 1–21.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Poppie, I. (2016). *Risiko Perbankan dengan Altman Z Score: Kajian pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 13.
- Prianti, F., & Musdholifah. (2018). Pengaruh RGEC dan Variabel Makroekonomi terhadap Banking Distress Dengan Menggunakan CD Indeks di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 342–358.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 23–40.
- Rustandi, F. (2019). *Pengaruh RGEC (Risk Profile, Corporate Governance, Earnings, Capital) terhadap Financial Distress Bank Perkreditan Rakyat di Yogyakarta Periode 2015-2017*.
- Sejati, P. R. (2019). Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(12), 952. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp952-967>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Setiyawan, E., & Musdholifah. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx Tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 51–66. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30110>
- Sheikhi, M., Fallah Shams, M., & Sheikhi, Z. (2011). Financial Distress Prediction Using Distress Score as a Predictor. *International Journal of Business and Management*, 7(1), 169–181. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n1p169>
- Siregar, R., & Fauzie, S. (2012). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan (2007-2012). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(12), 14826.
- Slamet, D. (2010). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan* (Edisi keli). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto, Y. K., & Njit, T. F. (2012). Penentu Kesehatan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(2), 105–116. <https://doi.org/10.34208/jba.v14i2.195>
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Sutrisno, & Widarjono, A. (2018). Maqasid sharia index, banking risk and performance cases in Indonesian islamic banks. *Asian Economic and Financial Review*, 8(9), 1175–1184. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.89.1175.1184>
- Suwita, S. B. (2010). *Peranan Faktor Fundamental dalam Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Januari 2000 - Desember 2009*.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN.
- Tirapat, S., & Nittayagasetwat, A. (1999). An Investigation of Thai Listed Firms' Financial Distress Using Macro and Micro Variables. *Multinational Finance Journal*, 3(2), 103–125. <https://doi.org/10.17578/3-2-2>
- Whitaker, R. B. (1999). The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*, 23(2), 123–132. <https://doi.org/10.1007/BF02745946>
- Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. . (2018). Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 90–98.
- Zulfiana, I. (2014). *Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging*.